

**PENGGUNAAN MEDIA BERBASIS *INTERNET*
UNTUK MENINGKATKAN *SKILLS E-CONSELING* MAHASISWA**

Ana Rafikayati

Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
ana@unipasby.ac.id

Abstract

The development of ICT besides give impact on human lifestyle, it is also impact on guidance and counseling services. Counseling and guidance services now can be done by online. This distance counseling service is known as e-counseling. Topic of e-counseling is closely related to computer and *internet* devices, then lecturer must consider good media in lecturing. The media must be innovative and close to ICT. *Internet*-based media is the use of the *Internet* as a learning medium that suitable for learning that has to do with IT. The purpose of this study was to find out the improvement of e-counseling skills through the use of internet-based media of class of 2017 guidance and counseling department students UNIPA Surabaya. The research method used in this research is action research. This action research is conducted in 2 cycles, each cycle consisting of 4 steps, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) monitoring, and (4) evaluation. The subjects of this research are students of Guidance and Counseling Department (2017 class A1 and A2) which amounted to @ 40 people. Data collection techniques used are giving task, and observation. The success rate or percentage of research completeness is 85%. The results show that the learning mastery of $\leq 86\%$, so it can be concluded that e-counseling skills increased through the use of *internet*-based media on students of Guidance and Counseling Department (2017 class A1 and A2) UNIPA Surabaya.

Keyword: *Internet*-Based Media, E-counseling Skills

Abstrak

Perkembangan TIK selain berdampak pada gaya hidup manusia juga pada layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling kini dapat dilaksanakan secara *online*. Layanan konseling jarak jauh ini dikenal dengan e-counseling. Mengingat topik e-counseling erat kaitannya dengan perangkat komputer dan *internet*, maka dalam penyampaian kuliahnya dosen juga harus inovatif dalam memilih media pembelajaran. Media berbasis *internet* adalah penggunaan *internet* sebagai media pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran yang ada hubungannya dengan TI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan *skills* e-counseling melalui penggunaan media berbasis *internet* pada mahasiswa Prodi BK angkatan 2017 UNIPA Surabaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *action research*. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari 4 langkah, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pemantauan, dan (4) penilaian. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi BK angkatan 2017 kelas A1 dan A2 yang berjumlah @40 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penugasan mahasiswa, dan observasi. Tingkat keberhasilan atau prosentase ketuntasan penelitian adalah 85%. Hasil menunjukkan bahwa ketuntasan belajar $\leq 85\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *skills* e-counseling meningkat melalui penggunaan media berbasis *internet* pada mahasiswa Prodi BK angkatan 2017 UNIPA Surabaya.

Kata Kunci: Media Berbasis *Internet*, *Skills* E-counseling

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dewasa ini menyebabkan perubahan-perubahan dalam kehidupan manusia. Dengan pesatnya TIK dewasa ini, surat yang dulunya menjadi alat komunikasi utama, kini perannya telah terganti oleh *email* yang dapat mengirimkan berkas dalam hitungan detik saja. Selain *email*, sekarang ini kita juga dapat berkomunikasi dengan mudah melalui berbagai *social media*, diantaranya Facebook, Instagram, WhatsApp, BBM, Telegram, Skype, dan aplikasi *social media* lainnya. Perkembangan TIK tidak hanya membawa dampak pada *life style* dan gaya komunikasi manusia saja. Peranan TIK semakin dirasakan di berbagai sektor, utamanya di bidang pendidikan. Peran TIK dalam pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sebagai inovasi abad 21, dengan perkembangan teknologi dewasa ini, Indonesia mulai memberlakukan sistem pembelajaran daring (*e-learning*). Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang memiliki daya jangkauan luas yang mampu membuka akses terhadap pendidikan yang tidak terbatas ruang dan waktu dikombinasikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, alih teknologi, serta globalisasi (Chaeruman, 2017).

Perkembangan TIK juga berdampak pada layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yang awalnya hanya tersedia dengan bertatap muka, sekarang ini dapat dilakukan secara *online*, terutama untuk melayani konseli yang jauh, misalnya di luar kota, provinsi maupun negara. Layanan konseling jarak jauh ini dikenal dengan *e-counseling*. *E-counseling* adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknologi komputer khususnya *internet* (Surya dalam Farzin, 2013).

Untuk membekali *e-counseling* sebagai hal yang tidak dapat dihindari, sebagai dampak perkembangan teknologi yang berkembang semakin pesat ini, calon konselor dalam hal ini mahasiswa BK UNIPA Surabaya secara khusus mempelajari pokok bahasan *e-counseling* ini pada mata kuliah Media Bimbingan dan Konseling (BK). Pada mata kuliah BK, mahasiswa belajar untuk mengembangkan berbagai media pendukung dalam proses bimbingan dan konseling. Selain belajar tentang pengembangan media secara umum, mahasiswa juga belajar memanfaatkan *internet* sebagai media dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Dengan adanya pokok

bahasan tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menggunakan *internet* sebagai media untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling.

Mengingat pentingnya mata kuliah Media BK untuk mahasiswa, pada umumnya mata kuliah ini ditempuh dengan bobot 3 atau bahkan 4 Satuan Kredit Semester (SKS). Hal ini dikarenakan pada mata kuliah ini selain mahasiswa dibekali *knowledge* tentang konsep media BK, mahasiswa juga dilatih untuk dapat memunculkan *skills* dalam mengembangkan, menciptakan media BK sesuai dengan kebutuhan bimbingan dan konseling, serta sesuai dengan karakteristik konseli yang sedang ditangani.

Mengingat topik *e-counseling* erat kaitannya dengan perangkat komputer dan *internet*, maka dalam penyampaian kuliahnya dosen juga harus inovatif dalam memilih media pembelajaran. Menurut Smaldino, dkk (2012) “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan oleh guru/dosen untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemampuan dan ketrampilan siswa/mahasiswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar”.

Guru/dosen harus dapat menentukan media pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran. Pemilihan media yang tepat dapat membantu efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Mengingat topik *e-counseling* erat kaitannya dengan perangkat komputer dan *internet*, maka media harus disesuaikan dengan topik bahasan. Media yang biasanya berupa media nyata, atau mungkin *Microsoft Power Point (PPT)* harus diupgrade ke arah media berbasis *internet (internet based media)* untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wijaya (2008) yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah factor penting yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan efisiensi penyampaian pembelajaran. Media berbasis *internet* adalah penggunaan *internet* sebagai media pembelajaran. Dikarenakan topik bahasan *e-counseling* mengharuskan kegiatan konseling dengan *internet*, maka media yang paling sesuai adalah dengan simulasi kegiatan *e-counseling* melalui *internet*. Menurut Muhson (2010) terdapat model-model pembelajaran berbasis *internet*, diantaranya *e-learning*, *distance learning*, *web base learning*, dan istilah pendidikan berbasis TI lainnya. *Internet* merupakan jaringan komputer global yang mempermudah, mempercepat akses dan distribusi informasi sehingga materi pembelajaran selalu

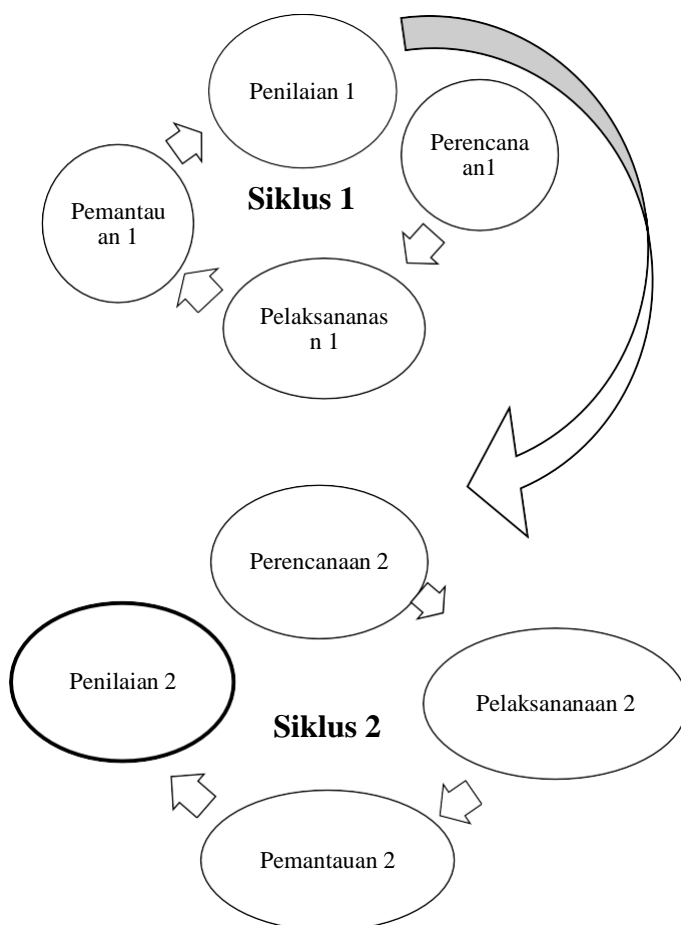
dapat diperbaharui.

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti mengambil “penggunaan media berbasis *internet* untuk meningkatkan *skills e-counseling* mahasiswa Prodi BK angkatan 2017 Unipa Surabaya” sebagai judul penelitian. Dengan penggunaan media berbasis *internet* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah Media BK dan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang materi *e-counseling*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan *skills e-counseling* melalui penggunaan media berbasis *internet* pada mahasiswa Prodi BK angkatan 2017 UNIPA Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus terdiri dari 4 langkah, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pemantauan, dan (4) penilaian. Adapun rancangan penelitian ini dapat dilihat di gambar sebagai berikut.



Gambar 1 Rancangan Penelitian

1. Perencanaan Siklus1
 - Adapun yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut.
 - a. Menyusun perangkat pembelajaran;
 - b. Menyiapkan sarana dan prasarana komputer dan *internet*;
 - c. Membuat jadwal pelaksanaan intervensi.
2. Pelaksanaan Siklus1
 - Pelaksanaan intervensi yang diberikan adalah berupa penggunaan media berbasis *internet* dilaksanakan selama 2 kali.
3. Perencanaan Siklus1
 - Adapun yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut.
 - d. Menyusun perangkat pembelajaran;
 - e. Menyiapkan sarana dan prasarana komputer dan *internet*;
 - f. Membuat jadwal pelaksanaan intervensi.
4. Pelaksanaan Siklus1
 - Pelaksanaan intervensi yang diberikan adalah berupa penggunaan media berbasis *internet* dilaksanakan selama 2 kali.
5. Pemantauan Siklus1
 - Setelah dilakukan intervensi, selanjutnya dilakukan pemantauan untuk melihat hasil setelah intervensi. Dalam pelaksanaannya, siswa diminta untuk mengerjakan tugas praktik *e-counseling*.
6. Penilaian Siklus1
 - Setelah pemantauan, selanjutnya dilakukan penilaian untuk melihat hasil *skills e-counseling* mahasiswa.
7. Perencanaan Siklus 2
 - Dengan melihat hasil tes, selanjutnya direncanakan ulang tentang materi dan media yang akan diberikan di siklus 2. Media direvisi dan disesuaikan dengan hasil observasi, dan tes pada siklus 1.
8. Pelaksanaan Siklus 2
 - Pelaksanaan intervensi di siklus 2 ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan.
9. Pemantauan Siklus 2
 - Setelah dilakukan intervensi di siklus 2 ini, selanjutnya dilakukan pemantauan untuk

melihat hasil setelah intervensi tahap 2. Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan tugas untuk melakukan praktik e-counseling setelah diberikan intervensi siklus 2.

10. Penilaian Siklus 2

Setelah pemantauan, selanjutnya dilakukan penilaian untuk melihat *skills* e-counseling mahasiswa orangtua setelah diberikan intervensi di tahap 2.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi BK angkatan 2017 kelas A1 dan A2 yang berjumlah @40 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penugasan mahasiswa, dan observasi. Tingkat keberhasilan atau prosentase ketuntasan penelitian adalah 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika hasil ketuntasan $\leq 85\%$, *skills* mahasiswa meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada masa pra penelitian, dosen menggunakan media PPT sebagai media penyampaian informasi di kelas. Dalam pelaksanaannya terlihat bahwa mahasiswa masih kesulitan dalam memahami topik bahasan, hal ini dikarenakan dosen hanya menggunakan tampilan *screen shoot* dari e-counseling yang dilaksanakan dengan media berbagai media sosial yang sedang tengah eksis digunakan dewasa ini. Dikarenakan hanya menggunakan *screen shoot*, dosen tidak dapat mengeksplor lebih jauh tentang tampilan yang diberikan. Selain itu jika ada mahasiswa yang bertanya mengenai topik bahasan, karena tidak terkoneksi dengan intrener, dosen hanya menjelaskannya secara verbal tanpa memberikan demonstrasi.

Di akhir pembelajaran, dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk melakukan e-counseling. Melalui penugasan ini, dosen memperoleh data (Diagram 1), hasil evaluasi ini selanjutnya dipakai sebagai kemampuan awal mahasiswa pra intervensi. Adapun data yang dimaksud adalah sebagai berikut.

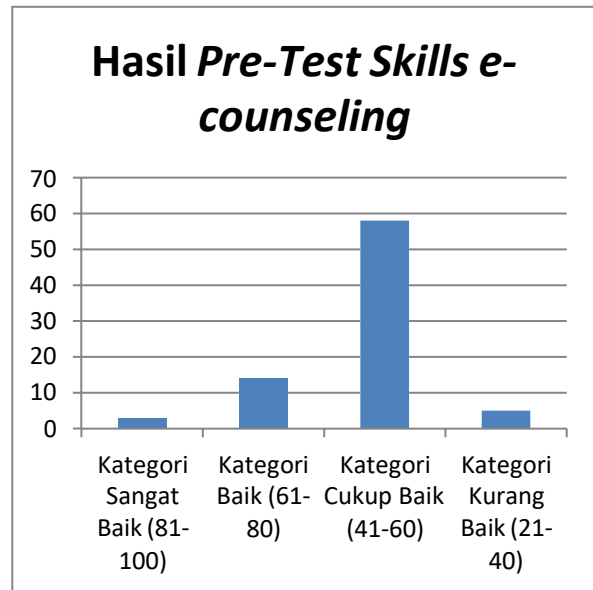


Diagram 1. Hasil *pre-test skills* e-counseling

Selanjutnya setelah dilaksanakan intervensi berupa penggunaan media berbasis *internet* pada siklus 1 terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa. Adapun data hasil evaluasi siklus 1 dapat dilihat pada Diagram 2 sebagai berikut.

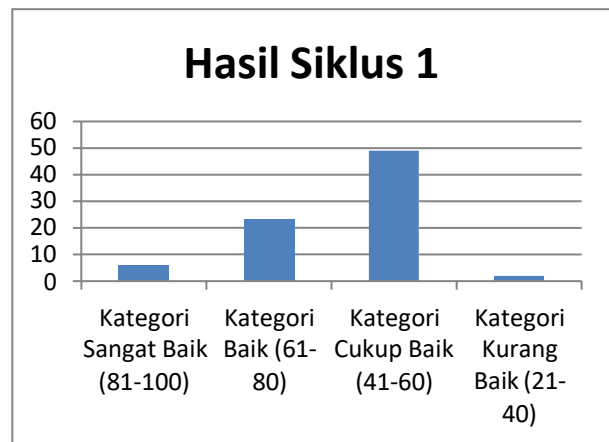


Diagram 2. Hasil Siklus 1

Berdasarkan hasil siklus 1, selanjutnya dilakukan beberapa perbaikan pada media berbasis *internet* yang digunakan. Selanjutnya dilakukan intervensi siklus 2. Berdasarkan hasil evaluasi siklus 2, diperoleh data berikut.

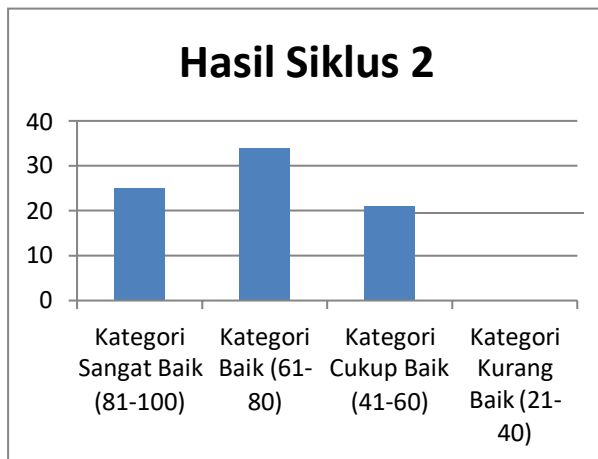


Diagram 3. Hasil siklus 2

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat dilihat bahwa *skills e counseling* mahasiswa semakin meningkat. Adapun rincian peningkatan ini dapat dilihat pada Diagram 4 sebagai berikut.

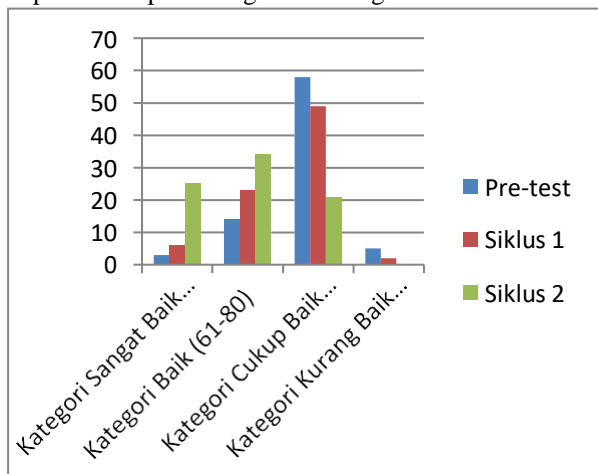


Diagram 4. Rekapitulasi *Skills E-Counseling*

Dengan ketuntasan minimal 61 dapat diketahui bahwa ketuntasan per siklus adalah sebagai berikut.

Tahap	Tuntas	Peningkatan
Pre-test	17	-
Siklus 2	49	32 mahasiswa
Siklus 2	69	20 mahasiswa
Total		52 mahasiswa

Berdasarkan data tersebut diperoleh data bahwa ketuntasan belajar adalah 69 mahasiswa dari 80 mahasiswa atau sebesar 86%. Berdasarkan analisis data hasil penelitian diketahui bahwa ketuntasan

belajar $\leq 85\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *skills e-counseling* meningkat melalui penggunaan media berbasis *internet* pada mahasiswa Prodi BK angkatan 2017 UNIPA Surabaya.

Pemilihan media yang tepat akan sangat membantu efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, selain tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijaya (2008) yang menyatakan bahwa media belajar merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran interaktif dapat memperlancar dan meningkatkan efisiensi penyampaian pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Media berbasis *internet* adalah penggunaan *internet* sebagai media pembelajaran. Dikarenakan topik bahasan *e-counseling* mengharuskan kegiatan konseling dengan *internet*, maka media yang paling sesuai adalah dengan simulasi kegiatan *e-counseling* melalui *internet*.

Berdasarkan analisis paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketuntasan *skills e-counseling* meningkat melalui penggunaan media berbasis *internet* mengingat *e-counseling* adalah topik tentang *internet* itu sendiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian diketahui bahwa ketuntasan belajar $\leq 85\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *skills e-counseling* meningkat melalui penggunaan media berbasis *internet* dalam pada mahasiswa Prodi BK angkatan 2017 UNIPA Surabaya.

Saran

Untuk semakin mengoptimalkan pembelajaran topik *e-counseling* di kelas, dosen dapat menerapkan *e-learning* juga di kelasnya. Dengan demikian mahasiswa secara tidak langsung telah belajar mengoperasikan media berbasis *internet* yang nantinya dapat diterapkan saat *e-counseling* dengan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

Chaeruman, Uwes Anis. (2017). *Pedati: Pelajari-Dalami-Terapkan-Evaluasi: Model desain sistem pembelajaran Blended*. Diserti. Tidak diterbitkan. Prodi Teknologi Pendidikan. Universitas Negeri Jakarta.

- Farzin (2013). *E-counseling representasi layanan bimbingan dan konseling di era modern* (online: diakses tanggal 1 Nopember 2017).
- Muhson. (2010). *Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi infromasi.* (Online: diakses tanggal 28 Oktober 2017).
- Rusman. (2010). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Smaldino, dkk (2012). *Instructional Technology and Media for Learning – Sharon*. Jakarta: Prenada media grup.
- Wijaya. (2008). *Pengembangan model pembelajaran e-learning berbasis web dengan prinsip e-pedagogy dalam meningkatkan hasil belajar*. (Online: daiakses tanggal 1 Nopember).